

dan mengatasi konflik-konflik diantara kita, baik dengan tetangga, teman sekantor atau dengan orang lain. Devito mengemukakan, melalui komunikasi *interpersonal* anda berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri anda sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah dengan kenalan baru, kawan lama, kekasih atau anggota keluarga. Melalui komunikasi *interpersonal* anda membina, memelihara, kadang-kadang merusak dan adakalanya memperbaiki hubungan pribadi anda.⁸ Pentingnya kemampuan komunikasi *interpersonal* juga dikemukakan oleh Schein, Kemampuan meningkatkan manfaat komunikasi *interpersonal* merupakan suatu keahlian istimewa, tidak hanya bagi pengembangan pribadi dan keluarga, namun juga bagi peningkatan karir.⁹

Beberapa pendapat menjelaskan tentang pentingnya komunikasi *interpersonal* dalam kehidupan manusia, terutama dalam membina hubungan dengan manusia lain. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa manusia yang lain dan selalu berinteraksi dengan manusia yang lain. Komunikasi *interpersonal* memudahkan kita dalam setiap aspek kehidupan. Melalui kemampuan komunikasi *interpersonal* kita bisa memahami diri sendiri dan orang lain, memahami realitas di sekelilingnya, mengungkapkan diri kepada orang lain. Melalui kemampuan komunikasi *interpersonal* manusia dapat

⁸ Devito, A. Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. Maulana, Agus, penerjemah. Jakarta : Profesional Book, 1997

⁹ Tubbs, L., Stewart & Moss, S. *Prinsip-prinsip Dasar Komunikasi*, (1rd.ed). Mulyana, Deddy, Penerjemah. Singapore : Mc. Graw-Hill. 1996. Hlm: 22

ia tidak mampu memuaskan keinginannya. Subsistem yang kedua yaitu *Ego* berfungsi menjembatani tuntutan *Id* dengan realitas di dunia luar. *Ego* adalah mediator antara hasrat-hasrat hewani dengan tuntutan rasional dan realistik. *Ego*-lah yang menyebabkan manusia mampu menundukkan hasrat hewannya dan hidup sebagai wujud yang rasional (pribadi yang normal). Ia bergerak berdasarkan prinsip realitas (reality principle). Unsur moral dalam pertimbangan terakhir yaitu *Superego*. *Superego* adalah polisi kepribadian, mewakili yang ideal. *Superego* adalah hati nurani (*conscience*) yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakatnya. Ia memaksa *Ego* untuk menekan hasrat-hasrat yang tak berlainan ke alam bawah sadar. Baik *Id* maupun *Superego* berada dalam bawah sadar manusia. *Ego* berada di tengah, antara desakan *Id* dan peraturan *Superego*. Untuk mengatasi ketegangan, ia dapat menyerah pada tuntutan *Id*, tetapi berarti dihukum *Superego* dengan perasaan bersalah. Untuk menghindari ketegangan, konflik, atau frustrasi *Ego* secara tidak sadar lalu menggunakan mekanisme pertahanan ego, dengan mendistorsi realitas. Secara singkat dalam Psikologis perilaku manusia merupakan interaksi antara komponen biologis (*Id*), komponen psikologis (*Ego*), dan komponen sosial (*Superego*). Dengan demikian dibutuhkan interaksi yang baik antar masing-masing komponen. Karena jika masing-masing komponen dapat berinteraksi dengan baik, maka akan terbentuk pribadi yang normal, sehingga mampu menjalin hubungan *interpersonal* yang baik dengan manusia yang lain. Akan tetapi sebaliknya jika masing-masing

berjumlah 42 dan sampelnya adalah seluruh kelas I-2 yang mengalami kesulitan komunikasi interpersonal. Setelah diberi angket komunikasi interpersonal, diperoleh 6 siswa yang memiliki kesulitan komunikasi interpersonal. Kemudian 6 siswa tersebut diberi perlakuan dengan menggunakan teknik Analisis Transaksional. Kemudian hasil perlakuan dianalisis dengan menggunakan Uji tanda. Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan skor tingkat kesulitan komunikasi interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberi teknik Analisis Transaksional. Hal ini membuktikan bahwa kesulitan komunikasi interpersonal dapat diatasi dengan menggunakan Analisis Transaksional, yang menganalisis ego seseorang dan menggabungkannya dengan latihan transaksi sejajar, transaksi silang, dan transaksi tersembunyi.

Kusuma dkk (2004) juga mengadakan penelitian yang sama mengenai komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan bimbingan kelompok teknik Johari Window terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II-1 SMAN 1 Jombang yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan sampelnya berjumlah 5 siswa dari kelas II-1 SMAN 1 Jombang yang mengalami hambatan komunikasi antarpribadi, yaitu ketidakterbukaan diri dalam berkomunikasi antarpribadi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi dari Eysenk. Setelah diberi perlakuan berupa

²⁸ Kusuma, Eny dkk. *Pengaruh Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas II-1 SMAN 1 Jombang*. Penelitian yang tidak dipublikasikan. Surabaya : UNESA, 2004

penerapan bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window, hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan skor tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi siswa antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok teknik Johari Window.

Kemudian peneliti lain tentang komunikasi interpersonal dilakukan oleh Aransari (2006). Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang permasalahan komunikasi yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. Siswa sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan komunikasi, misalnya : bagaimana mengungkapkan perasaan sedih, marah, jengkel secara benar dan konstruktif, bagaimana berhubungan dengan orang lain, dan bagaimana mengatakan “tidak” untuk sesuatu yang memang tidak ingin dilakukan atau bagaimana merespon keluhan orang lain. Tujuan penelitian ini membandingkan tingkat komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah pemberian latihan asertif pada siswa kelas X-1 SMA 7 Negeri Surabaya tahun ajaran 2005-2006. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara setelah pemberian latihan asertif. Populasinya seluruh siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya, sedangkan subjeknya siswa yang teridentifikasi memiliki kesulitan komunikasi interpersonal yang berjumlah 6 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji tanda. Hasil analisis menunjukkan bahwa $x=0$, $N=6$ dikonsultasikan dengan tabel D menghasilkan $p=0,016$, harga ini lebih kecil daripada $\alpha=0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu ada perbedaan tingkat kesulitan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-1 SMA Negeri

